

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 yang berada di kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta. SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 berdiri pada tahun 1972 dan saat ini SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 memiliki fasilitas yang memadai seperti mempunyai 12 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, ruang UKS, masjid, dan 1 ruang komputer.

SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 juga memiliki jumlah guru dan karyawan yang memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar. Ketenagaan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 mempunyai satu orang kepala sekolah, 18 orang guru, dan mempunyai tenaga administrator. Total siswa di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 berjumlah 338 orang.

SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, kesenian tari, TI, Drumband, TPA, dan UKS. Kegiatan petugas kesehatan Puskesmas Gamping 1 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi, belum ada penyuluhan kesehatan reproduksi dan mata pelajaran yang membahas tentang kesehatan reproduksi remaja secara lengkap.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 responden siswi kelas VI di SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang Gamping Sleman pada tanggal 20 Juni 2012, diperoleh data usia responden, yang tersusun dalam tabel berikut ini :

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Usia	Frekuensi	Persentase
1. 11 tahun	10	27,8%
2. 12 tahun	25	69,4%
3. 13 tahun	1	2,8%
Jumlah	36	100 %

Sumber : Data Primer, diolah 2012

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa usia responden penelitian tertinggi usia 12 tahun sebanyak 25 siswi (69 %) dan terendah usia 13 tahun sebanyak 1 siswi (3%).

2. Analisa Data Penelitian

a. Tingkat pengetahuan remaja tentang pubertas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pubertas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1. Baik	14	38,9 %
2. Cukup	20	55,6 %
3. Kurang	2	5,6 %
Jumlah	36	100 %

Sumber : Data Primer, diolah 2012

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa gambaran pengetahuan remaja tentang pubertas tertinggi kategori cukup sebanyak 20 siswi (55,6%) dan terendah kategori kurang sebanyak 2 siswi (5,6%).

b. Tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian pubertas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengertian Pubertas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1. Baik	15	42,0 %
2. Cukup	0	0 %
3. Kurang	21	58,0 %
Jumlah	36	100%

Sumber : Data Primer, diolah 2012

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa gambaran pengetahuan remaja tentang pengertian pubertas tertinggi kategori kurang sebanyak 21 siswi (42%) dan terendah kategori cukup tidak ditemukan (0%).

c. Tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik masa pubertas

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1. Baik	25	69,4 %
2. Cukup	8	22,2 %
3. Kurang	3	8,3 %
Jumlah	36	100%

Sumber : Data Primer, diolah 2012

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa gambaran pengetahuan remaja tentang perubahan fisik masa pubertas tertinggi kategori baik sebanyak 25 siswi (69,4%) dan terendah kategori kurang sebanyak 3 siswi (8,3%).

d. Tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan hormonal masa pubertas

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Perubahan Hormonal Masa Pubertas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1. Baik	18	50,0 %
2. Cukup	14	38,9 %
3. Kurang	4	11,1 %
Jumlah	36	100%

Sumber : Data Primer, diolah 2012

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa gambaran pengetahuan remaja tentang perubahan hormonal masa pubertas tertinggi kategori baik sebanyak 18 siswi (50,0%) dan terendah kategori kurang sebanyak 4 siswi (11,1%).

e. Tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan psikologi masa pubertas

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Perubahann Psikologi Masa Pubertas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1. Baik	16	44,4 %
2. Cukup	14	38,9 %
3. Kurang	6	16,7 %
Jumlah	36	100 %

Sumber : Data Primer, diolah 2012

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa gambaran pengetahuan remaja tentang perubahan psikologis masa pubertas tertinggi kategori baik sebanyak 16 siswi (44,4%) dan terendah kategori kurang sebanyak 6 siswi (16,7%).

f. **Tingkat pengetahuan remaja tentang cara memperoleh informasi mengenai pubertas**

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Cara Memperoleh Informasi Mengenai Pubertas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1. Baik	7	19,4 %
2. Cukup	18	50,0 %
3. Kurang	11	30,6 %
Jumlah	36	100 %

Sumber : Data Primer, diolah 2012

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa gambaran pengetahuan remaja tentang cara memperoleh informasi mengenai pubertas tertinggi kategori cukup sebanyak 18 siswi (50%) dan terendah kategori baik sebanyak 7 siswi (19,4%).

C. Pembahasan

Menurut Soetjiningsih (2004), apabila remaja telah dipersiapkan dan mendapatkan informasi tentang perubahan yang terjadi maka remaja tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi agresif lainnya tetapi jika remaja kurang mendapat informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 12 tahun yaitu sebanyak 25 siswi (69,4%). Pada usia ini responden berada dalam tahap yang disebut remaja awal atau masa pubertas. Menurut Root dalam Hurlock (2004) pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Waktu yang diperlukan bagi anak perempuan untuk menjadi matang secara seksual adalah sekitar tiga tahun sedangkan bagi anak laki-laki dua sampai empat tahun (Hurlock, 2004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pubertas dalam kategori cukup sebanyak 20 responden (55,6%). Hal ini dapat disebabkan karena pubertas merupakan hal yang selalu terjadi pada setiap remaja, canggung untuk bertanya serta faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja. Mata pelajaran IPA di SD juga belum membahas tentang kesehatan reproduksi khususnya pubertas secara lengkap. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) menyatakan pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraaan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Selain itu lingkungan sekolah mempunyai peranan penting bagi responden untuk mengetahui sesuatu hal, yang termasuk kedalam lingkungan sekolah seperti guru, fasilitas dan kegiatan sekolah, serta teman-teman yang berada di sekolah. Responden telah mendapat pelajaran tentang pubertas pada mata pelajaran IPA di kelas VI, tetapi hanya menjelaskan sekilas saja tentang perubahan fisik yang terjadi pada pubertas. SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Gamping melibatkan petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang kesehatan gigi dan belum diberikan informasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya informasi tentang pubertas. Selain lingkungan sekolah lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi pengetahuan, yang termasuk kedalam lingkungan tempat tinggal seperti orangtua.

Sesuai dengan teori Wawan (2011) bahwa pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan dan sosial budaya. Yang termasuk kedalam lingkungan sekolah seperti guru dan teman, lingkungan tempat tinggal seperti orangtua.

Pengetahuan untuk masing-masing indikator tentang pubertas meliputi, pengertian pubertas, perubahan fisik pada pubertas, perubahan emosi dan psikologi pada pubertas, cara mendapatkan informasi tentang pubertas adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Tentang Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pengertian pubertas dikategorikan kurang yaitu sebanyak 21 responden (58,0%), kategori baik sebanyak 15 responden (42,0%) dan kategori cukup sebanyak 0 responden (0%) hal ini dapat dikarenakan responden berada dilingkungan yang kurang untuk mendapatkan informasi. Pubertas menurut Soetjiningsih (2004) adalah suatu periode perubahan dari tidak matang menjadi matang. Informasi tentang pubertas sangat dibutuhkan oleh remaja agar mereka tidak mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif.

2. Perubahan Fisik pada Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang perubahan fisik pada masa pubertas yaitu baik sebanyak 25 responden (69,4%), cukup sebanyak 8 responden (22,2%) dan kurang sebanyak 3 responden (8,3 %). Hal ini dapat disebabkan karena responden sedang mengalami sendiri perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka sendiri.

Menurut Hurlock (2004) selama pertumbuhan pesat masa puber terjadi empat perubahan fisik penting yaitu perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri seks primer, perkembangan ciri-ciri seks sekunder.

3. Perubahan Hormonal pada Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang perubahan hormonal yang terjadi pada masa pubertas yaitu baik sebanyak 18 responden (50,0%), cukup sebanyak 14 responden (38,9%) dan kurang sebanyak 4 responden (11,1%). Menurut Hurlock (2004) kekurangan dan kelebihan hormon pada masa pubertas menyebabkan bahaya fisik yang akan menyebabkan kesalahan fungsi kelenjar endokrin dalam mengendalikan pertumbuhan dan perubahan seksual.

4. Perubahan Psikologi pada Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang perubahan psikologi pada pubertas yaitu baik sebanyak 16 responden (44,4 %), cukup sebanyak 14 responden (38,9%) dan kurang sebanyak 6 responden (16,7%). Hal ini dapat dikarenakan oleh responden mengalami sendiri perubahan emosi yang terjadi pada diri mereka. Menurut Hurlock (2004) emosi pada masa pubertas cenderung tinggi ini disebabkan karena remaja berada di bawah tekanan sosial dan sedang menghadapi kondisi baru.

5. Cara Mendapatkan Informasi tentang Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden telah mendapatkan informasi secara baik yaitu sebanyak 7 responden (19,4%), cukup sebanyak 18 responden (50%) dan kurang

sebanyak 11 responden (30,6%). Hal ini disebabkan sebagian besar remaja canggung bertanya kepada orangtua tentang perubahan yang terjadi pada diri mereka, dan masih ada remaja yang mendapatkan informasi tentang pubertas dari sumber informasi yang kurang baik seperti majalah, internet, hal ini dapat disebabkan karena ada kecanggungan atau rasa malu untuk bertanya kepada orangtua maupun guru. Menurut Hurlock (2004) pengetahuan tentang pubertas dipengaruhi oleh sosial budaya dan pubertas masih dianggap hal yang tabu sehingga dapat menyebabkan anak merasa malu untuk bertanya kepada orang lain tentang perubahan yang terjadi pada diri mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Ruang kelas yang sempit sehingga responden duduk saling berdekatan yang memungkinkan responden saling mencontek.